

EFFECT OF LIQUIDTY, LEVERAGE AND PROFITABILITY ON EARNINGS MANAGEMENT DURING THE COVID-19 PENDEMIC IN HOTEL, RESTAURANT AND TOURISM SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Helly Aroza Siregar^{1*}, Desi Anita², Friska Medalinda Daeli³, Irawati⁴, Melia Frastuti⁵

^{1,2,3,&4}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

⁵Universitas Tridinanti

Email: hellyaroza@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Liquidity, Leverage and Profitability on Earnings Management of hotel, restaurant and tourism sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population and samples used in this study are the hotel, restaurant and tourism sectors listed on the IDX. The sample selection was carried out using the purposive sampling method in the Q4 2019-TW III 2021 period which was listed on the IDX as the sample in this study. The method of analysis in this study is multiple linear regression analysis using SPSS software. The results obtained by Liquidity have no significant effect on Earnings Management, while Leverage and Profitability have a significant effect on Earnings Management.

Keywords : Liquidity; Leverage; Profitability; Earnings Management

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN SEKTOR HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ABSTRAK

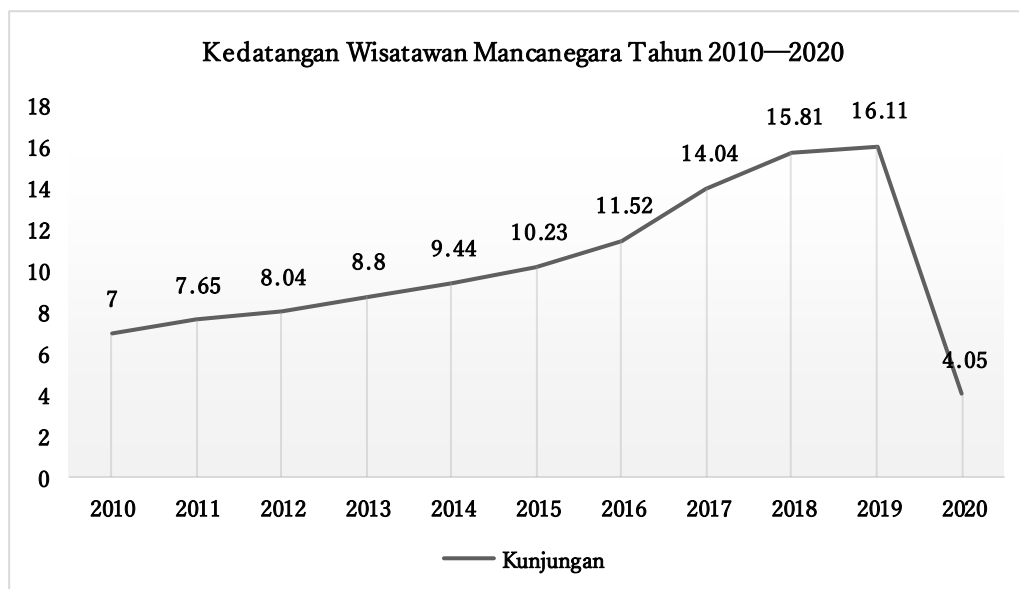
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling pada periode TW IV 2019-TW III 2021 yang terdaftar di BEI menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil yang diperoleh Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba sedangkan Leverage dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci : Likuiditas; Leverage; Profitabilitas; Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari kondisi perekonomian dunia pada masa pandemic COVID-19. Menurut laporan Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), yang dikutip dari (Pakpahan, 2020: 1), pandemic COVID-19 ini berimplikasi terhadap ancaman krisis ekonomi besar yang ditandai dengan terhentinya aktivitas produksi di banyak negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, hilangnya kepercayaan konsumen, jatuhnya bursa saham yang pada akhirnya mengarah kepada ketidakpastian.

Menjelang akhir tahun 2019 yang lalu, tepatnya pada bulan Desember terjadi pandemi COVID-19 yang mempengaruhi segala sektor kehidupan di seluruh dunia, terutama sektor ekonomi. Pandemi COVID-19 ini mulai masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Di Negara Indonesia, pandemi ini menunjukkan penyebaran yang sangat signifikan, cepat dan terus meningkat ke berbagai penjuru dunia. Keadaan ini tentunya menjadi masalah yang serius di hadapi oleh Indonesia pasalnya tidak hanya mengganggu sektor kesehatan melainkan masalah perekonomian juga turut terganggu. Permasalahan penurunan perekonomian ini disebabkan oleh penurunan aktivitas ekonomi masyarakat di era pandemi, ditambah dengan kebijakan dari pemerintah untuk melaksanakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) justru semakin memperumit perekonomian di Indonesia.

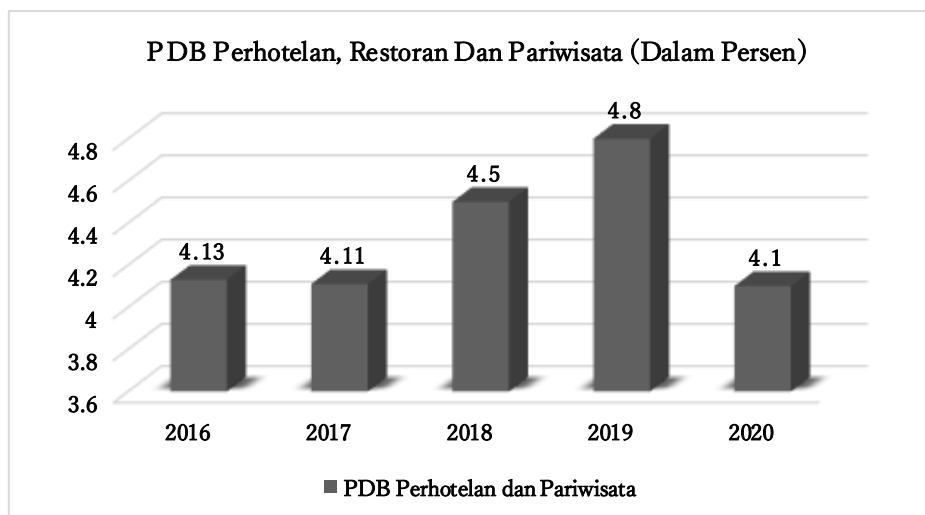


Sumber: Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), 2022

Gambar 1. Statistik Kedatangan Wisman Tahun 2010-2020

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sampai sebelum tahun 2020 menunjukkan pertumbuhan yang positif. Jumlah kunjungan tertinggi tercatat di tahun 2019 yang menyentuh angka 16,11 juta kunjungan. Namun, dengan merebaknya pandemi COVID-19 berimbas pada menurunnya jumlah kunjungan wisman di tahun 2020, tercatat jumlah kunjungan wisman hanya mencapai 4,05 juta kunjungan. Jumlah ini mengalami penurunan hampir 75% jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2019.

Berikut ini adalah grafik kontribusi perusahaan perhotelan, restoran dan pariwisata terhadap PDB nasional Indonesia:



Sumber: Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), 2022

Gambar 2. Kontribusi PDB Perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata

Dari gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa kontribusi perusahaan perhotelan, restoran dan pariwisata terhadap PDB Nasional pada tahun 2019 sebesar 4,80% atau meningkat 0,30 persen dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh semua lapangan usaha, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai Lapangan Usaha Jasa lainnya sebesar 10,78 persen. Dengan terjadinya pandemi COVID-19 semenjak awal tahun 2020 ini, sangat mempengaruhi rantai pasok pariwisata dalam negeri. Sektor pariwisata menjadi satu sektor yang paling terkena dampak parah akibat penyebaran virus corona. Ditambah lagi dengan langkah-langkah sosial yang dilakukan pemerintah membuat aktivitas menjadi lumpuh.

Manajemen laba merupakan suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laba (Olivia, 2021). Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan kepada pihak tertentu, dimana laporan ini dapat memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*).

Ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba yaitu likuiditas, leverage dan profitabilitas. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi manajemen laba adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Likuiditas yang diwakili oleh Cash Ratio (CR) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan setara kas yang dapat segera diuangkan. (Mery, 2014). Maka disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik sehingga akan menambah permintaan akan saham dan tentunya akan menaikkan harga saham.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya beban tetap untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur leverage yaitu Debt to Equity Ratio (DER). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan pengukur tingkat penggunaan utang (total hutang) terhadap aset yang dimiliki perusahaan. (E. Lestari & Murtanto, 2018). Penggunaan leverage yang semakin besar membawa dampak positif bila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari pada beban keuangan yang dikeluarkan dan dampak negatif bila penggunaan leverage yang semakin besar akan menyebabkan hutang semakin besar.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. (Okrisnesia et al., 2020)

Penelitian mengenai pengaruh Likuiditas sebelum dan saat pandemi COVID-19 yang dilakukan (Hilman & Laturette, 2021) oleh menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba sebelum dan selama pandemi. Likuiditas dihitung menggunakan Rasio CR dengan cara aset lancar dibagi dengan utang lancar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Paramitha & Idayati, 2016) bahwa rasio CR memengaruhi penurunan kondisi laba perusahaan, dikatakan signifikan karena adanya peningkatan CR selama

pandemi yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Apabila nilai CR meningkat, prediksi penurunan kondisi perusahaan juga meningkat.

Penelitian mengenai pengaruh Leverage sebelum dan saat pandemi COVID-19 yang dilakukan (Hilman & Laturette, 2021) yang mengatakan bahwa rasio DER memengaruhi manajemen laba sebelum dan selama pandemi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Naftalia, 2013) yang mengatakan bahwa rasio DER memengaruhi penurunan kondisi perusahaan. Selain itu, berdasarkan penelitian (Ayupah, 2019) rasio DER tidak berbeda signifikan selama krisis dan mengalami sedikit peningkatan. Dalam penelitian ini tidak terjadi perubahan pada DER. Terlihat bahwa terjadi penurunan pada prediksi penurunan kondisi perusahaan dengan pergerakan dari rasio lainnya.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata di BEI. (2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata di BEI. (3) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Agensi)

Teori Agensi (*Agency Theory*) menjelaskan bahwa terdapat dua pihak yang saling berinteraksi dalam sebuah perusahaan, dimana pihak-pihak tersebut adalah pemegang saham (*Principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*). Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri.

Teori *agency* menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat meminimalkan konflik kepentingan yang terjadi. Sebagai pertanggungjawaban kinerjanya, *agent* diwajibkan melaporkan laporan keuangan kepada *principal* agar *principal* dapat menilai, mengukur dan mengawasi sampai sejauh mana *agent* bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya, serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada *agent* (Olivia, 2021).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan menunjukkan ringkasan mengenai keadaan finansial atau kondisi keuangan perusahaannya, seperti Neraca yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan, Laporan laba rugi menyajikan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu, Laporan perubahan modal yang menunjukkan perubahan besarnya laba dalam jangka waktu tertentu, Dan Arus Kas yang menunjukkan aliran kas dalam periode tertentu.

Menurut (Rotua, 2015) laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba. Yang artinya manajemen laba ini digunakan untuk membuat laporan keuangan yang baik di dalam perusahaan. Sehingga dengan mengetahui baik atau tidaknya laporan keuangan tersebut, perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Karena dengan adanya keuangan yang baik maka para investor akan tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut. (Sulistiyanto, 2008)

Manajemen laba merupakan sifat akuntansi yang banyak mengandung taksiran (estimasi), (Agustia & Suryani, 2018) Pertimbangan (judgement) dan sifat accrual membuka peluang untuk bisa mengatur laba. Manajemen laba (*earning management*) dilakukan dengan memainkan komponen akrual dalam laporan keuangan atau memanipulasi, karena akrual adalah komponen yang mudah untuk di Permainkan sesuai keinginan ataupun tujuan orang yang melakukan pencatatan laporan keuangan.

Total accruals didapat dengan rumus sebagai berikut:

$$TACt = (Nit - CFFOt)$$

Dengan:

TACt = *Total accruals* pada Periode tahun t

Nit = *Net income* pada Periode tahun t

CFFOt = *Cash flow from operation* pada Periode tahun t

Perhitungan *Nondiscretionary Accruals*:

Total accruals yang *nondiscretionary* mengikuti pola random walk. Dengan demikian, total accruals yang *nondiscretionary* (tingkat akrual yang wajar atau normal) pada Periode t diasumsikan sama dengan total accruals yang *nondiscretionary* pada Periode $t-1$.

$$NDA_t = TAC_t - 1$$

Dengan:

NDA_t = *Non-discretionary Accruals* pada Periode t

TAC_{t-1} = *Total accruals* pada Periode tahun $t-1$

1. Setelah menghitung NDA_t , maka dapat dihitung besarnya DA_t , dengan rumus:

$$DA_t = \frac{(TAC_t - NDA_t)}{TAt}$$

Dengan:

DA_t = *Discretionary Accruals* pada Periode t

TAC_t = *Total accruals* pada Periode tahun t

NDA_t = *Non-discretionary Accruals* pada Periode t

TAt = *Total asset* pada periode

Likuiditas

Rasio Likuiditas bertujuan menguji kecakupan dana, solvency perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban kewajiban yang segera harus dipenuhi. Rasio likuiditas dapat diartikan sebagai cara mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu yang relatif pendek. (Ginting, 2018) Sederhananya, rasio likuiditas juga dianggap sebagai cara mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang ataupun upah dalam jangka pendek. Jika nilai rasionya semakin tinggi, artinya semakin kuat pula kondisi keuangan perusahaan karena dianggap mampu membayarkan kewajibannya dengan lancar. Dalam penelitian ini Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Rumus untuk menghitungnya adalah:

$$Cash Ratio = \frac{Kas\ dan\ Setara\ Kas}{Kewajiban\ Lancar} \times 100\%$$

Leverage

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Savitri, 2019). Leverage dalam penelitian ini diwakili oleh Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio mencerminkan kemampuan ekuitas perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka menengah dan jangka panjang. (Pagalung, 2011) mengungkapkan bahwa “semakin kecil rasio Debt to Equity Ratio, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk”

Rasio leverage adalah rasio untuk mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan dengan utang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga serta beban tetap lainnya. Untuk mengukur seberapa besar perbandingan total aktiva dengan total kewajiban yg dimiliki perusahaan. Berikut rumus Debt to Equity Ratio:

$$DER = \frac{Total\ Kewajiban}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Nugroho, 2005). Jumlah laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham. Besarnya laba juga digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Return on Asset (ROA) diperoleh dengan

cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (Nugroho, 2005). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Kondisi kesehatan suatu perusahaan antara lain dicerminkan dengan rasio likuiditas. Rasio ini juga memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, pihak berkepentingan ialah manajemen dan pemilik perusahaan guna untuk menilai kemampuan mereka sendiri dalam melunasi hutang jangka pendek. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Jika rasio likuiditas perusahaan rendah maka manajer akan melakukan manipulasi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Penelitian Paramitha & Idayati (2016) yang menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba. Artinya, rasio likuiditas yang dihasilkan tinggi maka dapat mengurangi adanya manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Gunawan et al (2015) mengungkapkan bahwa financial Leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Semakin besar rasio Leverage berarti semakin tinggi hutang perusahaan. menyatakan bahwa semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka pengawasan yang dilakukan oleh kreditor akan semakin ketat. Hal tersebut mengakibatkan fleksibilitas manajemen untuk melakukan Manajemen Laba semakin berkurang. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio Leverage maka semakin rendah kemungkinan pihak manajemen untuk melakukan Manajemen Laba. Savitri (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa variabel Leverage berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

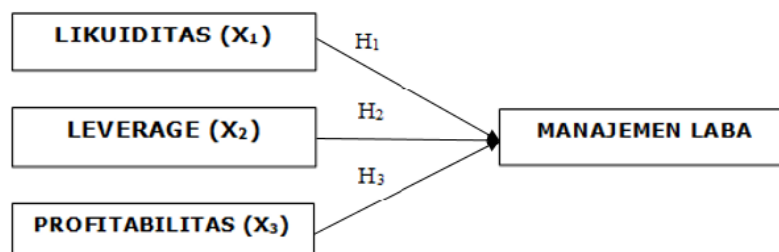
H₂: Leverage berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang berhasil diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Dalam kaitannya dengan manajemen laba (earning management), profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas yang didapat perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di mata pemilik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Zakia et al (2019) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah cenderung melakukan perataan laba. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Manajer cenderung melakukan aktivitas tersebut karena dengan laba yang rendah atau bahkan menderita kerugian, akan memperburuk kinerja manajer di mata pemilik dan nantinya akan memperburuk citra perusahaan di mata publik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Profitabilitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olahan, 2022

Gambar 3. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap Perusahaan Jasa sektor Perhotelan, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Maret 2020 – September 2021. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai Januari 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 35 perusahaan Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan secara berturut-turut pada periode TW IV 2019- TW III 2021 di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi dari masing-masing perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *purpose sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan karakteristik yang ditentukan. Adapun kriteria yang menjadi penentuan pengambilan sampel yaitu:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2021	35
Perusahaan yang tidak tercatat pada periode penelitian	(4)
Data perusahaan yang tidak lengkap	(9)
Total sampel penelitian	22
Total Observasi (22 Perusahaan x 8 periode)	176

Sumber: Data Olahan, 2022

Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen laba dan variabel independen adalah Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Pengukuran	Skala
1	Manajemen Laba (Y)	$DA_t = \frac{(TACT - NDA_t)}{TAt}$	Rasio
Sumber: (Olivia, 2021)			
2	Likuiditas (X_1)	$CR = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Sumber: (Tiaras & Wijaya, 2017)			
3	Leverage (X_2)	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Sumber: (Tiaras & Wijaya, 2017)			
4	Profitabilitas (X_3)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Sumber: (Ginting, 2018)			

Sumber: Olahan Data 2022

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dianalisis menggunakan *software* SPSS 21 untuk menguji hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi, uji heteroskedastisitas, uji hipotesis (uji t), uji f, uji koefisien determinasi (R^2) dan regresi linier berganda. Adapun model regresi linier berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

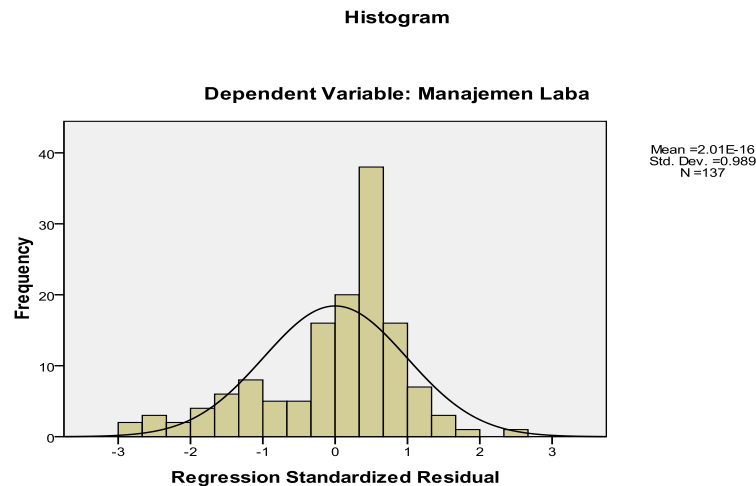
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel, maka diperoleh sebanyak 22 perusahaan yang layak dijadikan sampel dari populasi sebanyak 35 perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata, sehingga total data dalam penelitian sebanyak 176 data dengan variabel yang dihitung adalah Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas periode TW IV 2019 – TW III 2021.

Uji Asumsi Klasik

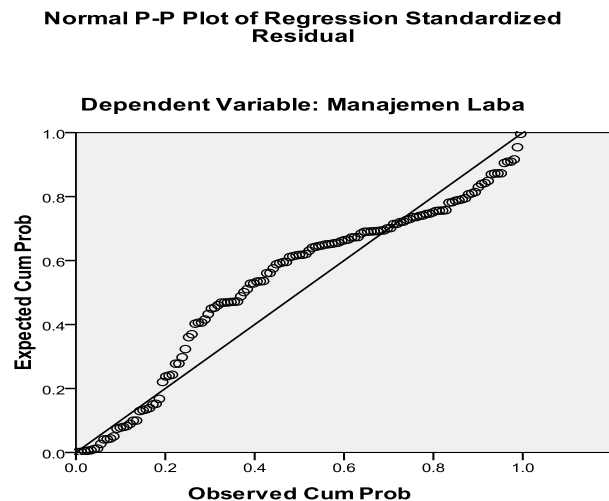
Uji Normalitas



Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Gambar 4. Grafik Histogram Setelah Uji Outlier Data

Melalui gambar 4, dapat dilihat bahwa data tidak ada yang bersifat ekstrim atau berada diluar outlier (data berada antara -3 sampai +3). Maka dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang telah mendekati normal.



Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Pada gambar 5, nilai normal *probability plot* setelah dilakukannya uji outlier, dimana terlihat data (titik-titik) telah menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan data telah berdistribusi normal. Berdasarkan grafik histogram dan grafik normal *plot*, menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi klasik normalitas data.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.467 ^a	.218	.201	14.840	.218	12.378	3	133	.000	1.876

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Dari hasil perhitungan analisis data diatas, angka DW sebesar 1,876 terletak antara dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dari penelitian ini bebas dari autokorelasi. Dikarenakan telah memenuhi uji asumsi klasik normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi maka penelitian ini telah dapat dikatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

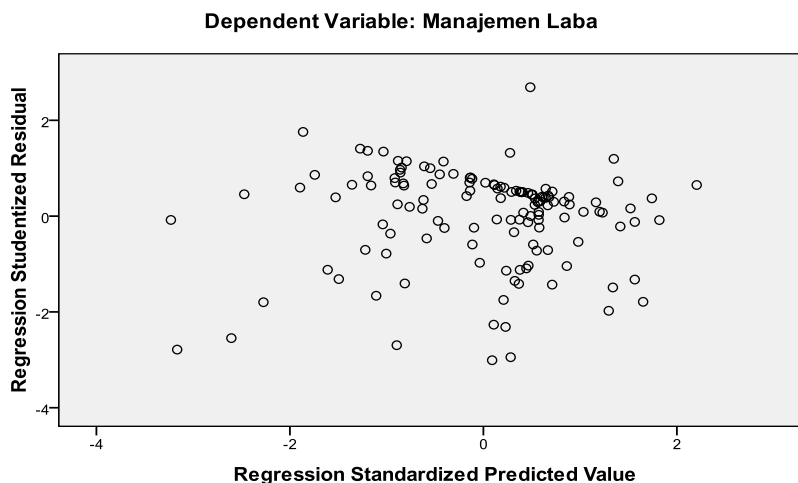
No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Likuiditas (X1)	.879	1.138	Tidak ada Multikolinearitas
2	Leverage (X2)	.827	1.210	Tidak ada Multikolinearitas
3	Profitabilitas (X3)	.883	1.132	Tidak ada Multikolinearitas

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel independen penelitian < 10 yang menandakan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas dalam model penelitian ini. Maka dengan demikian disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Scatterplot



Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Gambar 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari grafik titik-titik tersebar di sekitar nol pada sumbu vertikal dan tidak membentuk pola tertentu atau terlihat acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau bersifat homogen.

Uji Kelayakan Model**Uji Simultan (Uji F)****Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F-Hitung	Sig.	F-Tabel
1	Regression	8.177.000	3	2.726.000	12.378	.000 ^a	2.670
	Residual	29.280.000	133	220.200			
	Total	37.460.000	136				

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS diperoleh F hitung sebesar 12,378 dengan nilai signifikansi 0,000 serta nilai F tabel sebesar 2,670. Karena nilai F hitung > F tabel dimana (12,378 > 2,670) dan dengan signifikansi 0,000 < 0.05 dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yang berarti variabel Likuiditas (X1), Leverage (X2) dan Profitabilitas (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 6. Koefisien Determinasi R²**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.218	.201	14.840.000.000.000

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

R menunjukkan keeratan hubungan antara variabel Likuiditas (X1), Leverage (X2) dan Profitabilitas (X3) dengan variabel Manajemen Laba (Y). Sedangkan Adjusted R Square menunjukkan kemampuan dari variabel Likuiditas (X1), Leverage (X2) dan Profitabilitas (X3) dalam menerangkan variabel Manajemen Laba (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS pada tabel 6 diketahui bahwa nilai R yang merupakan koefisien korelasi sebesar 0,467, yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Likuiditas (X1), Leverage (X2) dan Profitabilitas (X3) dengan variabel Manajemen Laba (Y) tergolong sedang.

Berdasarkan Adjusted R Square, kemampuan dari variabel Likuiditas (X1), Leverage (X2) dan Profitabilitas (X3) dalam menerangkan variabel Manajemen Laba (Y) sebesar 0,218 atau 21,8%, sisanya sebesar 78,2% lagi diterangkan oleh variabel lain yang tidak kita teliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji T)**Hasil Uji Hipotesis 1****Tabel 7. Pengaruh Likuiditas (X1) terhadap Manajemen Laba (Y)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	Sig.	t-tabel
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-6.193	2.414		-2.566	.011	1.978
Likuiditas (X1)	5.383	3.025	.145	1.779	.077	

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 1,779 dengan nilai signifikansi 0.077 serta t tabel sebesar 1.978. Karena nilai t hitung 1,779 < t tabel 1.978, dengan signifikansi 0,077 > 0.05 dapat disimpulkan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hasil Uji Hipotesis 2**Tabel 8. Pengaruh Leverage (X2) terhadap Manajemen Laba (Y)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	Sig.	t-tabel
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-6.193	2.414		-2.566	.011	1.978
Leverage (X2)	-3.230	1.084	-.251	-2.979	.003	

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar -2,979 dengan nilai signifikansi 0.003 serta t tabel sebesar -1.978. Karena nilai t hitung -2,979 > t tabel -1.978, dengan signifikansi 0.003 < 0.05 dapat disimpulkan H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Leverage (X2) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

Hasil Uji Hipotesis 3**Tabel 9. Pengaruh Profitabilitas (X3) terhadap Manajemen Laba (Y)**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	Sig	t-tabel
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-6.193	2.414		-2.566	.011	1.978
	Profitabilitas (X3)	80.760	27.660	.238	2.919	.004	

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan Hasil pengujian menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 2,919 dengan nilai signifikansi 0.004 serta t tabel sebesar 1.978. Karena nilai t hitung 2,929 > t tabel 1.978, dengan signifikansi 0.004 < 0.05 dapat disimpulkan H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

Uji Beda (Paired Sample t-Test)**Tabel 10. Hasil Uji Beda (Paired Sample t-Test)**

Paired Differences									
		95% Confidence Interval of the Difference					T	df	Sig (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	Likuditas1 - Likuditas2	11923	38299	04750	02433	21413	2.510	64	015
Pair 2	Leverage1 - Leverage2	-45292	77779	09647	-64565	-26020	-4.695	64	000
Pair 3	Profitabilitas1 - Profitabilitas2	01585	06250	00775	00036	03133	2.044	64	045
Pair 4	ManajemenLaba1 - ManajemenLaba2	335.406	3.753.920	465.616	-594.769	1.265.580	720	64	474

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

(1) Likuiditas, Karena sign. (2-Tailed) 0,015 < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata likuiditas periode TW IV 2019 dengan periode TW III 2021. (2) Leverage, Karena sign. (2-Tailed) 0,000 < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata leverage periode TW IV 2019 dengan periode TW III 2021. (3) Profitabilitas, Karena sign. (2-Tailed) 0,045 < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata profitabilitas periode TW IV 2019 dengan periode TW III 2021. (4) Manajemen Laba, Karena sign. (2-Tailed) 0,474 > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata manajemen laba periode TW IV 2019 dengan periode TW III 2021.

Regresi Linear Berganda**Tabel 11. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	Sig.	t-tabel
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-6.193	2.414		-2.566	.11	1.978
Likuiditas (X1)	5.383	3.025		1.779	.77	
Leverage (X2)	-3.230	1.084		-2.979	.3	
Profitabilitas (X3)	8.076	2.766		2.38	.2919	.4

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan data pada tabel 11, maka terbentuklah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Laba} = -6,193 + 5,383 X_1 + 3,230 X_2 + 8,076 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi, maka didapat hasil interpretasi sebagai berikut: (1) Dari regresi linear berganda tersebut di peroleh nilai konstanta (α) sebesar -6,193 yang artinya apabila Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas nilai nya adalah 0, maka Manajemen Laba nilainya adalah -6,193 satuan. (2) Nilai koefisien Regresi linear berganda variabel Likuiditas sebesar 5,383 yang berarti jika variabel independen lainnya tetap dan Likuiditas mengalami kenaikan 1 satuan, maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan sebesar 5,383 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif, dimana Likuiditas yang tinggi akan meningkatkan

Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba di Masa Pandemi COVID-19 pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Helly Aroza Siregar, Desi Anita, Friska Medalinda Daeli, Irawati, dan Melia Frastuti)

Manajemen Laba. (3) Nilai koefisien Regresi linear berganda variabel Leverage sebesar -3,230 yang berarti jika variabel independen lainnya tetap dan Likuiditas mengalami penurunan 1 satuan, maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan sebesar -3,230 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif, dimana Leverage yang tinggi akan menurunkan Manajemen Laba. (4) Nilai koefisien Regresi linear berganda variabel Profitabilitas sebesar 8,076 yang berarti jika variabel independen lainnya tetap dan Likuiditas mengalami kenaikan 1 satuan, maka Manajemen Laba akan mengalami kenaikan sebesar 8,076 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif, dimana Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan Manajemen Laba.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis deskriptif variabel likuiditas, bahwa nilai rata-rata Likuiditas (CR) selama periode penelitian mengalami fluktuasi dan tahun dimana Likuiditas (CR) yang tertinggi terdapat pada periode TW IV 2019 dan terendah pada periode TW II 2021. Dan berdasarkan hasil uji beda terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata likuiditas periode Sebelum dan Sesudah COVID-19. Kenaikan dan penurunan Likuiditas (CR) tidak diikuti oleh manajemen laba. Namun tidak selamanya kenaikan dan penurunan CR tidak diikuti oleh Manajemen Laba.

Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian menurut Mery (2014) Likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu dari Dewi, Intan & Nur, (2015) dan Okrisnesia et al (2020) yang menyatakan bahwa Likuiditas (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis deskriptif variabel leverage, bahwa nilai rata-rata Leverage (DER) selama periode penelitian mengalami fluktuasi dan tahun dimana Leverage (DER) yang tertinggi terdapat pada periode TW III 2021 dan terendah pada periode TW IV 2019. Dan berdasarkan hasil uji beda terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata leverage periode Sebelum dan Sesudah COVID-19. Kenaikan dan penurunan Leverage (DER) tidak diikuti oleh manajemen laba. Namun tidak selamanya kenaikan dan penurunan DER tidak diikuti oleh Manajemen Laba.

Pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Leverage (X2) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu dari Dewi & Wirawati (2019) dan sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Savitri (2019) yang menyatakan bahwa Leverage (X2) berpengaruh negative secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan analisis deskriptif variabel profitabilitas, bahwa nilai rata-rata Profitabilitas (ROA) selama periode penelitian mengalami fluktuasi dan tahun dimana Profitabilitas (ROA) yang tertinggi terdapat pada periode TW IV 2019 dan terendah pada periode TW IV 2020. Dan berdasarkan hasil uji beda terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata profitabilitas periode Sebelum dan Sesudah COVID-19. Kenaikan dan penurunan Profitabilitas (ROA) tidak diikuti oleh manajemen laba. Namun tidak selamanya kenaikan dan penurunan ROA tidak diikuti oleh Manajemen Laba.

Pada hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu dari Koming, N & Praditasari (2017) dan sejalan dengan hasil penelitian dari Agustia & Suryani (2018), (Kurnia C, Lestari & Wulandari (2019) dan Okrisnesia et al (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (X3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Likuiditas yang diwakilkan oleh *Cash Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI. (2) Leverage yang diwakilkan oleh Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI. (3) Profitabilitas yang diwakilkan oleh *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan walaupun sudah melaksanakannya sesuai dengan prosedur ilmiah dan teori. Dikarenakan Keterbatasan pada sampel penelitian, dimana penelitian hanya dilakukan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode TW IV 2019- TW III 2021. Dan beberapa perusahaan tidak memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dalam penelitian selanjutnya antara lain: (1) Bagi peneliti sebelumnya, agar pada penelitian selanjutnya, sampel yang digunakan diperluas, mencakup seluruh sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penelitian sebelumnya juga disarankan hendaknya lebih mempertimbangkan lagi rasio-rasio lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham. (2) Bagi pihak manajemen perusahaan, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pendanaan melalui penambahan modal untuk mengurangi manajemen laba dalam perusahaan. (3) Bagi investor, Manajemen laba adalah tindakan yang tidak dapat dihindarkan karena laba disusun berdasarkan norma atau standar akuntansi keuangan. Para investor sebaiknya berhati-hati dalam pengambilan keputusan bisnis, tidak hanya terfokus pada informasi laba, tetapi juga mempertimbangkan informasi non keuangan.

Daftar Rujukan

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Ayupah, S. (2019). RATIO (CR) , DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) , TERHADAP RETURN Manajemen 2019. *Siti Ayupah*, 1–17.
- Dewi, & Intan, Nur, S. J. (2015). Pengaruh aloaksi pajak antar periode, presistensi laba, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Dewi, P. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2019). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Laporan keuangan adalah bentuk. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27, 505–533.
- Ginting, S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ46 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jwem Stie Mikroskil*, 8(2), 195–204.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*, 03(1).
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi COVID-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91–109. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2659>
- Koming, N., & Praditasari, A. (2107). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 1229–1258.
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (STUDI KASUS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016- 2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 20–35.
- Mery, K. N. (2014). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014. 2000–2014.
- Naftalia, V. C. (2013). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–11.
- Nugroho, E. (2005). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2005 – 2009). *Fakultas Ekonomi*, 1–77.
- Okrisnesia, M., Supheni, I., & Suroso, B. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS , LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK. 19, 66–74.
- Olivia, Y. (2021). PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI, AKUNTANSI KONSERVATIF, KOMITE AUDIT, PERENCANAAN PAJAK, DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL, TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019. 1–98.
- Pagalung, G. (2011). *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. 8(1), 43–54.

Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba di Masa Pandemi COVID-19 pada Perusahaan Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Helly Aroza Siregar, Desi Anita, Friska Medalinda Daelli, Irawati, dan Melia Frastuti)

- Pakpahan, A. K. (2020). *COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. file:///D:/@Riset/3870-9624-1-PB.pdf.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(2), 511–538.
- Rotua, M. C. (2015). *Analisis Penerapan PSAK 50/55 (Revisi 2006) Tentang Instrumen Keuangan Terhadap Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dan Asimetri Informasi (Studi Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. 63–86.
- Savitri, D. (2019). *PENGARUH LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI. VIII*.
- Sulistyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris* (Vol. 148).
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>
- Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *E-Journal Riset Akuntansi*, 08(04), 26–39.

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>

<https://www.bps.go.id/>